

PENGARUH KINERJA KEUANGAN ENTITAS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT DELAY

VELIA FINDRIANI
RUDI SETIADI TJAHJONO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia
veliafindriani@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to determine the influence of the entity's financial performance and other factors to audit delay. The examined factors are profitability, solvability, liquidity, company size, audit opinion, public accounting firm's size, audit tenure and audit committee. Population in this research is non-financial companies listed in Indonesian Stock Exchange with research period from 2017-2019. the sampling is selected by a purposive sampling method and there were 165 companies that meet the sample criterias from the total population of 420 companies. The multiple regression analysis was applied to this research..The result of this research identified profitability, company size, audit opinion has influenced on audit delay. This means that a better financial performance of the entity and a fairly audit opinion (unqualified opinion) will accelerate the timing of audit completion. Conversely, for other variable, solvability, liquidity, public accounting firm's size, audit tenure and audit committee has no influence to audit delay.*

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Firm Size, Audit Opinion, Public Accounting Firm Size, Audit Tenure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan entitas dan faktor lainnya terhadap *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, *audit tenure* dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 165 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 420 perusahaan. Analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berarti semakin baik kinerja keuangan entitas dan opini akuntan yang wajar (*unqualified opinion*) akan mempercepat waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, pada variabel lainnya, solvabilitas, likuiditas, ukuran kantor akuntan publik, *audit tenure* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure.*

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan salah satu instrumen yang krusial atau memiliki peran

penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja bagi perusahaan. Laporan keuangan juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang dibutuhkan bagi perusahaan.

Penyediaan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, dan pengambilan keputusan perusahaan merupakan tujuan dari laporan keuangan. Informasi ini dapat bermanfaat bagi pihak pengguna apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat seperti pihak investor, kreditor, masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya yang membutuhkan laporan tersebut sebagai dasar dari suatu proses pengambilan keputusan yang akan diambil. Fimanti dan Karmudiandri (2020).

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan dalam mengikuti peraturan atau ketentuan berlaku yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, di mana salah satunya yaitu dalam penyampaian Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh *Auditor* yang independen. Apabila suatu perusahaan menerbitkan laporan yang dinyatakan terlambat, maka sanksi administrasi akan diberikan menurut ketentuan yang telah ditegaskan dalam undang-undang yang berlaku.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi adalah salah satu dari banyak dasar teori yang diterapkan dan di implementasikan suatu perusahaan dalam menjalankan praktik usahanya. Teori ini digunakan dalam menggambarkan keterikatan atau hubungan diantara pemegang saham (*principal*) dan pemilik (agen) yang memiliki kuasa dalam proses *decision making* dengan pihak manajemen yang secara langsung mengelola kekayaan perusahaan dan menyusun Laporan Keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling 1976). *Audit delay* dapat dikaitkan dengan teori agensi, di mana *auditor* dapat diminta oleh pihak perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang lebih dalam atau lanjut mengenai profitabilitas dan juga kewajiban jangka panjang milik perusahaan yang merupakan peran penting dalam Laporan Keuangan. Investigasi lebih lanjut ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan akan

memperlambat penyelesaian laporan *auditor* independen.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori ini memiliki dua perspektif dasar, yakni perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental, memberikan pandangan insentif jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perspektif normatif menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku merupakan keharusan dan kewajiban menyampaikan laporan keuangan sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. (Mukhtaruddin *et al.* 2015).

Laporan keuangan tersebut harus disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 90 hari (3 bulan) setelah akhir tahun buku berakhir. Ketentuan batas waktu pelaporan keuangan merupakan kewajiban mutlak dan harus dipatuhi oleh instansi atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengungkapkan informasi dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (Kompasiana 2019).

Audit Delay

Perbedaan waktu diantara tanggal Laporan Keuangan dan tanggal opini *audit* di dalam sebuah Laporan Keuangan yang menunjukkan lamanya proses *audit* yang diselesaikan oleh Auditor merupakan definisi dari *Audit Delay* (Kartika 2011; Utami *et al.* 2018). *Audit Delay* dapat diukur dengan mengukur lamanya hari diperlukan untuk memperoleh suatu laporan dari opini *Auditor* independen *audit* tahunan perusahaan, dimulai dari tanggal penutupan buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang dinyatakan dalam laporan independen *auditor*.

Profitabilitas Perusahaan dan Audit Delay

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan memperoleh laba suatu perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia atau dimiliki. Profitabilitas menunjukkan keefektifan

dari manajemen perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan memiliki manfaat bagi banyak penggunanya, khususnya bagi investor dan kreditor, untuk investor, karena laba adalah salah satu faktor krusial, sedangkan untuk pihak kreditor, arus kas suatu perusahaan dan laba operasinya adalah sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan menurut Wild *et al.* (2005).

H₁: Terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas dan Audit Delay

Kemampuan dari perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutangnya baik itu hutang dalam jangka panjang ataupun hutang dalam jangka pendek yang dinamakan solvabilitas. Ketika suatu perusahaan dapat melunasi kembali hutang-hutangnya bisa dipertimbangkan jika perusahaan tersebut dapat menyajikan Laporan Keuangannya secara tepat waktu sesuai ketentuan berlaku yang telah diteapkan, Pebri (2013) dalam Artaningrum (2017). Solvabilitas merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yaitu baik kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya (Handoko *et al.* 2019).

H₂: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan dan Audit Delay

Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan ukuran suatu perusahaan. Adapun, ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, total pekerjaan, anak suatu perusahaan, dan lainnya. Menurut Rahayu (2010) dalam Dura (2017), ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ukuran. Ukuran tersebut dapat dilihat dari total kekayaan suatu perusahaan dan dari keseluruhan jumlah

penjualan perusahaan menurut Tiono (2013); Sabatini dan Vestari (2019).

H₃: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Opini Audit dan Audit Delay

Laporan independen *auditor* adalah sebuah instrumen formal yang digunakan oleh pihak *Auditor* dalam menyampaikan rangkuman mengenai Laporan Keuangan yang sedang diaudit kepada pihak terkait. Opini *Auditor* merupakan pendapat dari pihak *Auditor* yang didasarkan pada hasil *audit*. *Auditor* menyampaikan pendapatnya pada *audit* yang dilakukan dengan standar *audit* dan hasil temuannya selama proses *audit* tersebut berlangsung (Mukhtaruddin *et al.* 2015). Opini *Auditor* penting bagi perusahaan yang membutuhkan hasil Laporan Keuangan yang diaudit. Opini mengenai Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh pihak *Auditor* akan didasarkan pada bukti dan temuan yang ditemukan selama masa pelaksanaan tugasnya.

H₄: Terdapat pengaruh opini *audit* terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay

Lembaga yang telah mengantongi izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik yang telah memiliki izin dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan definisi dari Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu Kantor Akuntan Publik *big four* dan Kantor Akuntan Publik *non-big four*. Lestari dan Latrini (2018) menyatakan Kantor Akuntan Publik *big four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan *audit* dibandingkan Kantor Akuntan Publik *non big four* dengan alasan Kantor Akuntan Publik tersebut telah bekerja dengan efektif, dan mempunyai jadwal waktu yang fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaannya.

H₅: Terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

H₇: Terdapat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Audit Tenure dan Audit Delay

Lamanya masa perikatan kerja *auditor* dengan klien nya dalam pemeriksaan Laporan Keuangan disebut dengan *audit tenure*. Sesuai dengan pasal 16 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa *audit* atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut

H₆: Terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Komite Audit dan Audit Delay

Komite *audit* adalah salah satu mekanisme internal tata kelola perusahaan yang umumnya berada di bawah wewenang komisi dewan perusahaan (Putra et al. 2017). Gender di sini berarti karakteristik jenis kelamin yang dianggap menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. Gender memberikan cerminan biologis

Likuiditas dan Audit Delay

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio, yang merupakan rasio antara aset lancar dan utang lancar Handoko et al. (2019). Likuiditas menunjukkan kewajiban keuangan jangka pendek suatu perusahaan yang harus segera dipenuhi. Perhatian utama investor dan kreditur adalah likuiditas perusahaan William et al. (2008) dalam Ni Luh Nyoman Adi Kusuma Dewi dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2016).

H₈: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai populasi adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 420 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 1.260 dilakukan seleksi sampel yang diperlukan untuk penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Perusahaan	Data
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019	420	1260
2	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember dari tahun 2015-2019	(14)	(42)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah dari tahun 2015-2019	(85)	(255)
4	Perusahaan non keuangan yang menghasilkan laba bersih dari tahun 2017-2019	(126)	(378)

5	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki entitas anak perusahaan dari tahun 2017-2019	(30)	(90)
Sampel data penelitian		165	495

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam menghasilkan profit dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti misalnya aset perusahaan (Abdillah *et al.* 2019). Profitabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dihitung dengan rumus **ROA** (*Return On Assets*) yaitu dengan melakukan operasi pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset (Gitman 2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Raharjo, 2005 dalam Mutiara *et al.* 2018). Efektifitas perusahaan dikalkulasi menggunakan sumber daya perusahaan, seperti piutang, modal maupun aktiva Solvabilitas dalam penelitian yang dilakukan penulis diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (**DAR**) yaitu proporsi *debt* terhadap aset yang dimiliki perusahaan yang menggunakan skala rasio dan dihitung dengan rumus dari Gitman (2014) yaitu dilakukan dengan cara:

$$\text{DAR} = \text{Total Debt} \div \text{Total Aset}$$

Ukuran perusahaan adalah total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas selama masa periode observasi (Utami *et al.* 2018). Ukuran perusahaan memproksikan besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan atau entitas tersebut. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total aset, total penjualan, ataupun kapitalisasi pasar saham. Ukuran perusahaan (**SIZE**) yang digunakan adalah total aset perusahaan karena sebagian besar

perusahaan menggunakan total aset yang dimilikinya sebagai ukuran perusahaan.

$$\text{SIZE} = \log(\text{total aset})$$

Opini *audit* merupakan pernyataan atau pendapat dari *Auditor* independen tentang kewajaran Laporan Keuangan (Lusiana dan Rahma 2017). Laporan independen *auditor* merupakan alat perantara atau media yang untuk *Auditor* dalam upaya mengomunikasikan Laporan Keuangan yang diaudit kepada pihak yang berkepentingan. Opini *audit* (**OI**) dalam penelitian yang dilakukan, menggunakan variabel *dummy*, di mana menggunakan kode angka 1 untuk *unqualified opinion* dan kode angka 0 untuk selain *unqualified opinion*.

Kantor akuntan publik yaitu organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin untuk beroperasi sesuai dengan perundang-undangan dan memberikan layanan profesional sebagai praktik akuntansi. Ukuran kantor akuntan publik (**UKAP**) dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Di mana kantor akuntan publik *big four* diberi kode 1 dan kantor akuntan publik *non big four* diberi kode 0, dan dengan cara melihat Kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan perusahaan.

Audit tenure adalah lamanya periode keterlibatan antara *Auditor* (**ATR**) dan pihak yang diaudit terkait dengan penggunaan jasa *audit* yang telah menyetujui secara berkelanjutan tanpa perubahan dengan *Auditor* lain Abdillah *et al.* (2019). Dalam penelitian ini, pengukuran *audit tenure* menggunakan variabel *dummy* di mana angka kode 1 untuk menggambarkan *Auditor* memeriksa laporan keuangan klien untuk 2- 3 tahun berturut-turut dan angka kode 0 untuk yang tidak memenuhi ketentuan tersebut.

Komite *audit* (KI) adalah salah satu mekanisme internal tata kelola perusahaan yang umumnya berada di bawah wewenang komisi dewan perusahaan (Putra *et al.* 2017).

Gender memberikan perbedaan status diantara laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan suatu cerminan biologis dari jenis kelamin ataupun memperlihatkan identitas *gender* dari orang tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan, *gender* komite *audit* dilihat dari persentase anggota komite *audit* wanita dengan keseluruhan komite *audit* yang ada di perusahaan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun, kumpulan data variabel dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan.

Likuiditas (LKS) merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Handoko *et al.* 2019). Likuiditas menurut (Gitman 2014) diukur dengan:

$$LKS = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

HASIL

Hasil uji penelitian dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji hipotesis yang digambarkan pada tabel 2 hasil olah data statistik deskriptif dan tabel 3 hasil uji hipotesis berikut ini :

Tabel 2 Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
AD	495	22	218	80.48	21.688
ROA	495	0.0001	0.7160	0.0658	0.0690
SOL	495	0.0415	0.8756	0.4142	0.1881
SIZE	495	10.6939	14.5465	12.6698	0.6871
OA	495	0	1	0.9979	0.045
UKAP	495	0	1	0.37	0.484
ATR	495	0	1	0.53	0.500
KA	495	0.0000	1.0000	0.2111	0.2420
LKS	495	0.169	24.882	2.6013	2.7164

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Signifikan	Kesimpulan
<i>Constant</i>	268,780	0,000	
ROA	-45,308	0,002	H ₁ diterima
SOL	-3,963	0,518	H ₂ tidak diterima
SIZE	-4,161	0,007	H ₃ diterima
OA	-132,708	0,000	H ₄ diterima
UKAP	2,624	0,223	H ₅ tidak diterima
ATR	-1,321	0,478	H ₆ tidak diterima
KA	-0,893	0,817	H ₇ tidak diterima
LKS	0,539	0,186	H ₈ tidak diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25

Profitabilitas perusahaan (**ROA**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar -45,308 dan angka signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sehingga semakin baik profitabilitas perusahaan akan mengurangi *audit delay* dan dapat mempercepat penyelesaian laporan auditor independen.

Solvabilitas perusahaan (**SOL**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar -3,963 dan angka signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_2 tidak diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel solvabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi belum tentu dapat mengurangi *audit delay*.

Ukuran perusahaan (**SIZE**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar -4,161 dan angka signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima. Hal ini memberikan gambaran ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka pengendalian intern akan semakin ketat sehingga dapat mengurangi *audit delay* dan mempercepat penyelesaian laporan auditor independen.

Opini audit (**OA**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar -132,708 dan angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima. Hal ini memberikan gambaran opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sehingga semakin baik hasil opini audit (dalam hal ini, *unqualified opinion*) akan mengurangi *audit delay* dan

mempercepat penyelesaian laporan auditor independen.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (**UKAP**) menghasilkan angka koefisien yakni sebesar 2,624 dan angka signifikansi sebesar 0,223 lebih besar dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_5 tidak diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik big four atau kantor akuntan publik yang non big four tidak akan mempengaruhi rentang waktu dalam penyelesaian laporan auditor independen.

Audit tenure (**ATR**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar -1,321 dan angka signifikansi sebesar 0,478 lebih besar dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_6 tidak diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel *audit tenure* tidak dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga semakin dibatasi audit timing tidak dapat mempercepat dalam penyelesaian laporan auditor independen.

Ukuran komite audit (**KA**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar -0,893 dan angka signifikansi sebesar 0,817 lebih besar dari angka koefisien *alpha* 0,05. Berarti dapat dinyatakan bahwa H_7 tidak diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel gender dalam komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga jabatan komite audit yang dipegang oleh seorang laki-laki atau perempuan memiliki tingkat kemampuan yang relatif sama yang tidak dapat mengurangi *audit delay* atau mempercepat penyelesaian laporan auditor independen.

Ukuran likuiditas perusahaan (**LKS**) menghasilkan angka koefisien yaitu sebesar 0,539 dan angka signifikansi sebesar 0,186 lebih besar dari angkakoefisien *alpha* 0,05. Berarti

dapat dinyatakan bahwa H_8 tidak diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa likuiditas perusahaan tidak dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga tingkat likuiditas yang lebih tinggi tidak dapat dipertimbangkan dalam mengurangi *audit delay* atau mempercepat penyelesaian laporan auditor independen.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menggambarkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini *audit* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, *audit tenure*, komite *audit*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain, data penelitian tidak berdistribusi normal, dalam penelitian terjadi masalah heteroskedastisitas

dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan besarnya pengaruh hubungan variabel independen tersebut sebesar 11,2% terhadap *audit delay*. Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah disebutkan, berikut ini merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan cara menambah jumlah sampel data penelitian agar dapat mengatasi masalah data penelitian yang tidak terdistribusi secara normal, melakukan transformasi data untuk mencegah terjadinya masalah heteroskedastisitas, dan melakukan penyesuaian atau penggantian variabel independen dengan variabel penelitian lainnya seperti kompleksitas bisnis, umur perusahaan, kepemilikan, dan intensitas pertemuan komite *audit* agar diharapkan dapat menghasilkan pengukuran yang lebih baik yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

REFERENCES

- Anugrah, E. Y, Dan Herry Laksito. 2017. Pengaruh Efektivitas Komite *Audit* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *manugoro Journal of Accounting*, Vol 6, 4, 1-13.
- Artaningrum R Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3(2017): 1079-1108.
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (studi kasus pada sektor manufaktur). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia*, Vol 11, 1.
- Firnanti, F dan Arwina Karmudiandri. 2020. Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *Accounting and Finance Review*, Vol. 5 No. 1, pp: 15-21. Indonesia. Trisakti School of Management.
- Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J., 2014. *Principle of managerial finance. 14th Edition. Edinburgh: pearson.edition*. United States of America: Pearson.
- Handoko, B.L., H.H. Muljo, dan A.S.L. Lindawati. 2019. The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, Vol.8, 3 (September).

-
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, 305-360.
- Kompasiana.2019.Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Emiten bagi Investor. Diakses pada 31 maret 2020 <https://www.kompasiana.com/ekoprastiyadi/5daf88f3097f363bd20689b3/ketepatan-waktu-publikasi-laporan-keuangan-emiten-bagi-investor>.
- Kusumah, R.W.R. dan D.T.H. Manurung. 2017. The Effect of Audit Quality, Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol.15, 25.
- Lestari, N. L. K dan M.Y. Latrini. 2018 . Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24.1, 422-450.
- Mukhtaruddin, Oktarina, R., Relasari, dan Abukosim. (2015). Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management* Vol. 3, No. 1: 13-26.
- Mutiara, Y . T , A . Zakaria , R. Anggraini . 2018. The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, Vol.5-ISS.1-p.1-10.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 Pasal 3 (Pemberian jasa *audit* umum atas Laporan Keuangan). (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>, (Diakses 28 Mei 2020).
- Putra. R, Sutrisno T, E. Mardiyati.2017.Determinant of Audit Delay: Evidence from Public Companies in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol 6 ,6 , 2-21.
- Sabatini, S. Nuriela, M.Vestari.2019. Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas. *Journal of Economics and Banking*. Volume 1 No. 2 (Oktober).
- Sekaran, Umar dan R. Bougie. 2016. *Research Methods for Business 7th edition*. Italia: Wiley. Surachyati, E., E. Abubakar, dan M. Daulay. 2019. Analysis of Factors that Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, Vol.6, 1 (Januari).
- Utami, W. B., Pardanawati, L., dan Septianingsih, I. 2018. The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Nonprofit Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Surakarta: *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2(3).

